

**ANALISIS USAHA TAHU SMY DI KAMPUNG KORONG  
GADANG KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**



**AHLUL BAIT  
NIM. 2110223027**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2026**

# ANALISIS USAHA TAHU SMY DI KAMPUNG KORONG GADANG KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

## Abstrak

Kenaikan harga kedelai telah menjadi tantangan utama bagi keberlanjutan industri agro tahu, termasuk Usaha Tahu SMY yang berlokasi di Desa Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Antara bulan April hingga Agustus 2025, biaya pengadaan kedelai untuk Usaha Tahu SMY meningkat dari Rp 445.000 menjadi Rp 498.000 per karung 50 kg, yang menunjukkan kenaikan sekitar 11,91%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil usaha, profitabilitas, titik impas (BEP), dan sensitivitas terhadap kenaikan harga kedelai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan selama satu bulan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Tahu SMY merupakan industri skala kecil yang mempekerjakan 7 pekerja dan memproduksi sebanyak 206.890 potong tahu per bulan. Total pendapatan usaha mencapai Rp 126.683.560 dengan total biaya produksi sebesar Rp 89.016.463, sehingga menghasilkan laba bersih sebesar Rp 37.667.097 dan rasio R/C sebesar 1,42, yang menunjukkan bahwa usaha ini secara ekonomi layak dan menguntungkan. Analisis titik impas menunjukkan bahwa jumlah BEP tercapai pada 35.676 potong tahu, dan nilai penjualan BEP sebesar Rp 21.845.294,51, yang jauh di bawah realisasi produksi dan penjualan aktual. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa kenaikan harga kedelai sebesar 61,5% akan menurunkan laba usaha menjadi Rp 54.432, sementara kenaikan sebesar 62% akan menyebabkan kerugian bersih sebesar Rp 236.479. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur biaya usaha yang didominasi oleh biaya bahan baku kedelai membuat usaha ini rentan terhadap fluktuasi harga. Oleh karena itu, penyesuaian harga jual atau efisiensi biaya perlu dilakukan untuk menjaga keberlanjutan usaha.

**Kata Kunci:** Analisis usaha, Tahu, keuntungan, Titik impas, Sensitivitas



## **BUSINESS ANALYSIS OF SMY TOFU ENTERPRISE IN KORONG GADANG VILLAGE, KURANJI DISTRICT, PADANG CITY**

### **Abstract**

*The increase in soybean prices has become a major challenge for the sustainability of the tofu agroindustry, including the SMY Tofu Business located in Korong Gadang Village, Kuranji District, Padang City. Between April and August 2025, the procurement cost of soybeans for the SMY Tofu Business rose from IDR 445,000 to IDR 498,000 per 50 kg sack, representing an approximate increase of 11.91%. This study aims to analyze the business profile, profitability, break-even point (BEP), and sensitivity to rising soybean prices. The research method used was a descriptive method with a case study approach. Data were collected over one month through observation, interviews, and direct recording. The study found that the SMY Tofu Business is a small-scale industry employing 7 workers and producing 206,890 pieces of tofu per month. The total business revenue reached IDR 126,683,560 with a total production cost of IDR 89,016,463, resulting in a net profit of IDR 37,667,097 and an R/C ratio of 1.42, indicating that the business is economically feasible and profitable. The break-even analysis shows that the BEP quantity is reached at 35,676 pieces of tofu, and the BEP sales value is IDR 21,845,294.51, which is far below the actual production and sales realization. The sensitivity analysis indicates that a 61.5% increase in soybean price reduces business profit to IDR 54,432, while a 62% increase results in a net loss of IDR 236,479. This finding indicates that the business's cost structure dominated by soybean raw material costs, makes it vulnerable to price fluctuations. Therefore, adjustments in selling prices or cost efficiency are necessary to maintain business sustainability.*

**Keywords:** *Business analysis, tofu, profit, break-even point, sensitivity.*

